

BAB I

PENDAHULUAN

Program PPL/ Magang III adalah program kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) yang tujuannya adalah mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru/ pendidik atau tenaga kependidikan. Pelaksanaan program PPL atau Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu program yang diwajibkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta bagi mahasiswa kependidikan. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan atau PPL bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon tenaga kependidikan. Sebagai calon tenaga kependidikan seorang mahasiswa harus memiliki kemampuan baik dalam bidang akademik, maupun bidang kepribadian dan sosial. Pada kegiatan PPL atau Praktik Pengalaman Lapangan ini, mahasiswa diterjunkan langsung ke sekolah dengan tujuan untuk dapat mengenal dan mengamati peserta didik secara lebih dalam baik kekurangan dan kelebihan, serta untuk mempraktikkan semua ilmu dan teori-teori yang telah dipelajari atau diampuh pada proses perkuliahan. Selain itu untuk mengasah kompetensi yang diperlukan sebagai calon guru di lingkungan sekolah, selain kompetensi dalam hal mendidik. Sehingga dengan diadakannya kegiatan PPL ini dapat dijadikan bekal bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri sebagai calon pendidik yang sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang tenaga pendidik anak-anak berkebutuhan khusus.

A. ANALISIS SITUASI

1. Keadaan Sekolah

a. Letak Geografis

SLB Rela Bhakti I beralamat di Cokrowijayan, Banyuraden, Gamping, Sleman, DI.Yogyakarta. Sekolah ini berdiri pada tahun 1970. SLB Rela Bhakti termasuk organisasi penyelenggara pendidikan lembaga swasta. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Anak Tuna. Batas-batas lokasinya sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan pekarangan setempat,

sebelah timur berbatasan dengan jalan perkampungan Dusun Cokrowijayan, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan sungai. SLB Rela Bhakti I Gamping berjarak sekitar satu kilometer dari jalan raya Godean.

b. Visi dan Misi

Visi dan misi SLB Rela Bhakti I Gamping yaitu sebagai berikut:

1. Visi:

Terwujudnya peserta didik yang terampil, mandiri, berbudaya berdasarkan iman dan taqwa.

2. Misi:

- a. Membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan ajaran agama dan keyakinannya masing-masing.
- b. Mendidik anak berkebutuhan khusus agar dapat mandiri.
- c. Mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa sebagai bekal hidupnya kelak.

c. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

Tenaga pendidikan dan karyawan di SLB Rela Bhakti I Gamping kurang lebih sebanyak 20 orang. Guru-guru selain bertugas sebagai pengajar juga bertugas dalam kepengurusan administrasi sekolah, seperti bagian kurikulum, perpustakaan, UKS, dan kesiswaan. Karyawan bertugas sebagai kepengurusan tata usaha dan penjaga sekolah. SLB Rela Bhakti I Gamping memiliki siswa yang mengalami hambatan mental, hambatan gerak, dan autisme. Namun mayoritas anak yang bersekolah di sekolah tersebut yakni siswa dengan gangguan mental, baik ringan hingga sedang. Siswa di SLB Rela Bhakti berjumlah sekitar 54 siswa, dimulai dari jenjang SDLB sampai dengan SMALB dengan total 13 kelas. Potensi masing-masing anak tentunya berbeda-beda. Ada siswa yang berpotensi dan berprestasi dalam bidang akademik dan ada pula siswa yang berpotensi di bidang non akademik seperti olahraga, mewarnai, bermusik, menyanyi dan membuat batik. Dengan berkembangnya kemampuan keterampilan ini, banyak prestasi-prestasi yang sudah diperoleh siswa-siswi baik dalam

tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Selain itu bagi siswa-siswi yang mempunyai motorik yang baik, dapat mengikuti kegiatan membuat keterampilan dibidang vokasional misalnya membuat mainan dari kayu dan keterampilan menari yang diasah melalui kemampuan penglihatan, hitungan, dan gerakan.

d. Sarana Prasarana

SLB Rela Bhakti I Gamping memiliki sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sarana prasarana tersebut antara lain:

- 1) Ruang pendidikan, terdiri dari: ruang kelas sebanyak 13 ruang, perpustakaan sebanyak 1 ruangan, ruang bina diri 1 ruang, ruang kesenian/ musik 1 ruang, dan ruang keterampilan 1 ruang
- 2) Ruang administrasi, terdiri dari: ruang kepala sekolah 1 ruang, ruang guru sebanyak 1 ruang, ruang TU sebanyak 1 ruang, dapur 1 ruang dan ruang tamu sebanyak 1 ruang.
- 3) Ruang penunjang, terdiri dari: mushola 1 ruang dan kamar mandi dan toilet sebanyak 4 ruang.

2. Permasalahan

Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran di SLB Rela Bhakti I Gamping adalah dalam pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, kurangnya tenaga pengajar, dan strategi pembelajaran untuk siswa. SLB Rela Bhakti I Gamping memiliki ruang perpustakaan yang memiliki banyak buku penunjang pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan pemanfaatan buku sebagai sumber belajar belum optimal. Permasalahan lain adalah kurang optimal dalam menggunakan media di sekolah baik media lingkungan maupun media buatan/ alat yang sudah tersedia. Selain itu media tersebut jumlahnya terbatas. Kondisi ini mengakibatkan siswa tidak dapat memiliki pemahaman yang luas tentang materi ajar yang dijelaskan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran di kelas lebih banyak menggunakan metode ceramah atau penjelasan secara lisan oleh guru. Permasalahan lain yang dihadapi adalah strategi pembelajaran. Siswa di SLB Rela Bhakti I

Gamping terdiri dari siswa yang memiliki taraf perkembangan yang beragam, terutama pada anak yang mengalami masa pubertas. Anak pada perkembangan ini menginginkan banyak inovasi pembelajaran, anak mulai mencari jati diri sebagai manusia pra dewasa, emosi yang meledak-ledak, cenderung memiliki rasa malas dalam proses pembelajaran yang monoton.

3. Potensi Pembelajaran

Potensi pembelajaran di SLB Rela Bhakti I Gamping yaitu terletak pada tenaga kependidikan dan sarana prasarana. Guru-guru memiliki kualifikasi yang baik dalam mengajar siswa-siswanya. Hal ini tampak pada kemampuan guru dalam menjalin komunikasi yang baik pada siswa, sehingga siswa merasa nyaman jika di ajar oleh guru. Pendidik atau guru memiliki kemampuan mengajar yang profesional, selain itu juga sudah banyak guru yang merupakan lulusan sarjana pendidikan luar biasa. Selain itu sarana dan prasarana pembelajaran tersedia cukup lengkap. Ruang musik sudah dilengkapi dengan peralatan musik yang lengkap, dari peralatan musik tradisional hingga peralatan musik yang sudah modern.

B. RUMUSAN PROGRAM KEGIATAN DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL/ MAGANG III

1. Rumusan Program Kegiatan dan Rancangan Kegiatan Kurikuler

a. Penyusunan RPP

Penyusunan RPP diawali dari kegiatan assesmen kebutuhan pembelajaran siswa. Kegiatan assesmen bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa, kelebihan, kekurangan, kebutuhan belajar, dan kemampuan awal siswa. Assesmen dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar sebagai landasan pembuatan rencana pembelajaran yang akan disusun sebagai bahan mengajar siswa. Hal ini dilakukan agar ada kesinambungan antara materi yang telah disampaikan oleh guru dengan materi yang akan disampaikan oleh mahasiswa. Selain itu kegiatan tersebut disesuaikan dengan kemampuan anak. Assesmen dapat digunakan untuk menentukan instrumen penilaian, media dan metode yang tepat dalam penyusunan rencana pembelajaran oleh

mahasiswa. Langkah dalam pembuatan RPP antara lain: assesmen, merumuskan SK/KI-KD, indikator, tujuan, materi ajar, metode, kegiatan pembelajaran, media, sumber belajar, dan evaluasi (instrumen penilaian) yang sesuai dengan materi pembelajaran.

b. Konsultasi Guru Mata Pelajaran/ Guru Pembimbing Praktek di Kelas

Pelaksanaan konsultasi hasil dari penyusunan RPP diserahkan kepada guru mata pelajaran/ guru pembimbing praktek di kelas untuk dikoreksi. Hasil koreksi berupa masukan maupun hal yang harus diganti atau dikurangi menjadi bahan acuan dalam perbaikan RPP dan acuan pelaksanaan praktik mengajar di kelas.

c. Persiapan Pelaksanaan Mengajar

Persiapan pelaksanaan mengajar sebelum pelaksanaan praktik mengajar adalah pembuatan media pembelajaran dan persiapan penggunaan media di kelas. Pembuatan media pembelajaran dilakukan di luar jam pembelajaran dengan bahan sesuai rencana dalam RPP. Media disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan. Persiapan media di kelas dilakukan dalam pengaturan posisi ketika pengamatan atau penggunaan media.

d. Praktik Mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar dilakukan sebanyak 22 kali selama satu bulan. Setiap mahasiswa mendapatkan kelas masing-masing untuk digunakan praktik mengajar selama PPL. Praktik mengajar dilaksanakan berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Kegiatan praktik mengajar terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Praktik mengajar menggunakan media dan metode yang telah ditentukan dan tertulis dalam RPP.

2. Kegiatan Non Kurikuler

1. Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan sekali dalam seminggu, pada setiap hari Sabtu. Peserta pramuka terdiri siswa penggalang untuk kelas IV sampai SMA-LB,

dan siswa siaga dari kelas I sampai III. Pramuka dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, melatih siswa lebih mandiri, melatih siswa bekerja sama, dan memperkenalkan lingkungan alam. Peran mahasiswa dalam kegiatan pramuka adalah mendampingi anak selama kegiatan pramuka, baik kegiatan materi pramuka maupun kegiatan di luar gedung sekolah seperti permainan dan jelajah alam.

2. Upacara Bendera Hari Senin

Pelaksanaan upacara bendera dilakukan rutin setiap hari Senin dari pukul 07.15 sampai dengan 07.45, sebelum pembelajaran di mulai. Peserta upacara terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, penjaga sekolah, siswa-siswi baik dari SLB Rela Bhakti I Gamping. Petugas upacara adalah siswa kelas atas di SLB tersebut. Peran mahasiswa PPL adalah sebagai pendamping pelaksanaan upacara bendera, membantu memposisikan barisan jika ada siswa yang berangkat terlambat, dan membantu mengatur barisan siswa sebelum upacara dimulai.

3. Lomba Peringatan HUT RI ke 70

Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia diadakan lomba untuk siswa siswi SLB Rela Bhakti I Gamping. Lomba dilaksanakan pada hari tanggal 11, 13 dan 14 Agustus 2015. Tujuan kegiatan ini untuk memeriahkan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia, meningkatkan rasa cinta tanah air, dan menciptakan suasana gembira dengan permainan dan ulang tahun sekolah yang ke 45. Kegiatan telah direncanakan oleh pihak sekolah dan mahasiswa PPL membantu pelaksanaan lomba. Peran mahasiswa PPL adalah membantu mempersiapkan berbagai lomba dan pelaksanaan kegiatan lomba. Lomba yang dilaksanakan antara lain lari bendera, lari kelereng, makan kerupuk, memasukkan pensil ke dalam botol, lari tempurung, lempar bola, balap kursi roda, dan sepak bola.

4. Pelatihan Membuat Batik Jumpitan

Pelatihan batik jumpitan ini diikuti oleh 7 siswa jenjang SMALB. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu menjelaskan pada siswa mengenai bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat batik jumpitan.

Alat yang digunakan yaitu tali rafia/karet, gunting, botol aqua bekas, ember, panci dan kompor. Sedangkan bahan yang perlu disiapkan untuk membuat batik jumputan yaitu kain putih, pewarna makanan dan air hangat. Saat menjelaskan, siswa juga diperlihatkan alat dan bahan membuat batik jumputan secara langsung. Kegiatan selanjutnya yaitu mahasiswa PPL menjelaskan tentang tahapan/ langkah-langkah membuat batik jumputan. Setelah menjelaskan langkah-langkah tersebut, mahasiswa PPL mencoba memperlihatkan membuat batik jumputan secara langsung sesuai dengan langkah-langkah dan siswa mengamati dengan seksama. Setelah mahasiswa PPL sudah selesai, siswa diminta untuk mencoba membuat batik jumputan secara mandiri namun tetap dalam arahan dan bimbingan dari mahasiswa PPL.

5. Pendampingan Senam

Pelaksanaan pendampingan senam dapat diketahui bahwa tujuan dilaksanakan kegiatan senam yaitu untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan seluruh warga sekolah. Selain itu juga untuk mempererat kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin di SLB Rela Bhakti 1 Gamping. Kegiatan senam dilaksanakan setiap hari jumat pagi dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 08.00 WIB. Sebagian besar siswa sudah mampu mengikuti dan menirukan gerakan senam dengan baik dan sesuai dengan irama senam. Namun, masih ada beberapa siswa kecil yang masih memerlukan pendampingan dan arahan dalam menirukan gerakan senam. Sehingga mahasiswa membantu mengarahkan siswa tersebut untuk menirukan gerakan senam sesuai dengan irama. Kegiatan pendampingan senam berjalan dengan tingkat ketercapaian 100%. Tingkat ketercapaian tersebut diukur dari tolak ukur rencana pelaksanaan kegiatan yaitu selama 5 kali pertemuan. Kegiatan senam berhasil berjalan selama 5 kali pertemuan diikuti oleh seluruh siswa, guru dan mahasiswa PPL. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut didukung oleh faktor siswa yang selalu antusias dalam mengikuti senam dan juga kerjasama antara guru, karyawan dengan mahasiswa yang baik.

6. Pelatihan Pembuatan Kue

Kegiatan pelatihan pembuatan kue ditujukan kepada siswa dan guru. Pelaksanaan program pembuatan kue dilakukan selama dua kali pertemuan yakni pada tanggal 25 Agustus dan 5 September 2015. Pada pertemuan pertama kegiatan pelatihan ditujukan kepada guru dan siswa. Pelatihan pembuatan kue pada pertemuan pertama yakni pelatihan pembuatan kue kering lidah kucing yang dilakukan selama 3 jam. Pada pertemuan kedua yakni pelatihan pembuatan kue sus goreng yang dilaksanakan selama 3 jam. Kegiatan pelatihan pembuatan kue berhasil terlaksana sesuai dengan rencana selama dua kali pertemuan. Tetapi kegiatan pelatihan ini perlu dilakukan pengulangan terutama kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam membuat kue kering lidah kucing dan sus goreng.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, dan ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

1. Kegiatan Kurikuler

a. Assesmen

Assesmen dilakukan sebelum pelaksanaan praktik mengajar sebagai persiapan. Kegiatan assesmen dilakukan pada PPL 1 yang dilaksanakan pada semester 6, dari akhir bulan Februari sampai pertengahan bulan Juni 2015. Assesmen dilanjutkan pada pelaksanaan PPL 2 pada semester khusus bulan Agustus, dengan tujuan mengetahui kebutuhan belajar siswa jika ada perubahan perkembangan. Assesmen dilaksanakan sebelum penyusunan RPP dan dilaksanakan pada semua kelas yang akan digunakan tempat sebagai praktik mengajar. Assesmen dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yakni, teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan ketika anak melakukan proses pembelajaran bersama guru kelas atau guru mata pelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran, guru kelas, dan rekan mahasiswa, jika memungkinkan wawancara dilakukan pada orang tua siswa. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti hasil belajar siswa dapat berupa nilai-nilai siswa, hasil pekerjaan siswa yang didapatkan dari guru atau aktivitas anak di sekolah. Aspek yang diassesmen terdiri dari: kondisi dan karakteristik siswa, kemampuan dan kelebihan siswa, kebutuhan siswa, dan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari assesmen dijadikan sebagai dasar menentukan kondisi dan kemampuan siswa dalam penyusunan rencana pembelajaran.

b. Penyusunan RPP

Penyusunan RPP dilaksanakan setelah kegiatan assesmen. Mahasiswa menyusun rencana pembelajaran untuk kelas yang akan dilakukan praktik mengajar. Kegiatan awal pembuatan RPP adalah

meminta materi pada guru mata pelajaran atau guru kelas, dengan tujuan agar ada kesinambungan antara materi yang telah diberikan guru dengan materi yang akan disampaikan mahasiswa. Materi yang diberikan guru mengenai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, mahasiswa dapat mengembangkan materi secara mandiri disesuaikan dengan keadaan siswa. Kurikulum 2013 disusun berdasarkan situasi dan kondisi, mahasiswa menentukan jenis tematik secara mandiri, tidak harus sesuai dengan buku guru. Kelas IV-VI dilakukan kurikulum KTSP sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada. Perkecualian materi dapat disesuaikan dengan kemampuan anak, jenis perkembangannya, dan tingkat kesukaran materi dapat di turunkan. Penyusunan RPP meliputi kemampuan awal sesuai dengan assesmen, penentuan SK/KI dan KD, indikator, tujuan, materi ajar, metode yang digunakan, media yang digunakan dalam pembelajaran, dan teknik evaluasi disertai instrumen penilaian. Lampiran RPP terdiri dari instrumen soal, kunci jawaban, lembar pengamatan, kriteria penilaian, dan dokumentasi media. RPP yang telah disusun dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran atau guru kelas untuk di koreksi. Hasil koreksi dilakukan revisi oleh mahasiswa, sesuai dengan masukan dari guru mata pelajaran atau guru kelas. Hasil revisi kembali dikonsultasikan kepada guru setelah selesai pengajaran jika masih ada masukan, mahasiswa melakukan revisi kembali. Hasil revisi kedua dijadikan pedoman mengajar, dilanjutkan dengan pembuatan media. Jika RPP sudah tidak ada revisi maka meminta persetujuan sebagai pengesahan RPP, tanda tangan dari guru mata pelajaran/ guru kelas, guru pembimbing, dan kepala sekolah.

2. Kegiatan Non Kurikuler

1. Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sekali dalam seminggu, yaitu setiap hari Sabtu. Peserta pramuka adalah siswa-siswi SLB Rela Bhakti I Gamping. Jumlah

peserta sering berubah setiap minggunya karena terkadang ada siswa yang tidak masuk pada hari tersebut. Pembina pramuka yaitu berasal dari pihak internal sekolah dan mahasiswa PPL. Kegiatan pramuka diisi dengan materi yang berbeda-beda. Untuk siswa kelas bawah biasanya diisi oleh pembina dari pihak sekolah dengan materi yang ringan-ringan. Begitupun untuk siswa yang berasal dari kelas atas, didampingi oleh kakak-kakak mahasiswa. Materi yang diajarkan juga ringan-ringan dan terkadang juga diisi dengan berbagai macam permainan. Untuk siswa kelas atas pelaksanaan pramuka dengan didampingi mahasiswa dilakukan di luar lingkungan sekolah. Tempat yang digunakan seperti tempat di dekat embung Cokrowijayan dengan memilih tempat yang teduh. Disana diajarkan materi mengenai kepramukaan dan diisi juga dengan permainan-permainan yang menyenangkan. Pramuka dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, melatih siswa lebih mandiri, melatih siswa bekerja sama, dan memperkenalkan lingkungan alam. Peran mahasiswa dalam kegiatan pramuka adalah mendampingi anak selama kegiatan pramuka, baik kegiatan materi pramuka maupun kegiatan di luar gedung sekolah. Mahasiswa membantu memberikan materi pramuka di setiap kegiatan pramuka berlangsung. Mahasiswa juga memberikan permainan ketika pramuka dilaksanakan. Pengalaman yang diperoleh selama mendampingi kegiatan pramuka adalah latihan mengkoordinir siswa-siswa SLB ketika di luar kelas yang terkadang ada siswa yang lari kesana kemari, melatih berpikir kreatif dalam memberikan suatu permainan, dan menambah pengetahuan tentang materi pramuka.

2. Upacara Bendera Hari Senin

Pelaksanaan upacara bendera dilakukan rutin setiap hari Senin dari pukul 07.15 sampai dengan 07.45 sebelum pembelajaran di mulai. Upacara bendera hari Senin bertempat di halaman SLB Rela Bhakti. Peserta upacara terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, penjaga sekolah, dan seluruh siswa-siswi SLB Rela Bhakti I Gamping. Petugas upacara adalah siswa SLB yang berasal dari kelas atas, yakni siswa

SMPLB dan SMALB. Peran mahasiswa PPL adalah sebagai pendamping pelaksanaan upacara bendera, membantu memposisikan barisan jika ada siswa yang berangkat terlambat, membantu mengatur barisan siswa sebelum upacara di mulai. Selain itu mahasiswa sebagai peserta upacara. Dengan adanya upacara bendera melatih siswa untuk berperan menjadi petugas upacara, membiasakan siswa untuk cinta tanah air dan mengenang jasa para pahlawan.

3. Lomba Peringatan HUT RI ke 70

Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia diadakan lomba untuk siswa-siswi SLB Rela Bhakti I Gamping. Lomba dilaksanakan mulai Selasa sampai dengan hari Jumat, tanggal 11 Agustus 2015 sampai tanggal 14 Agustus 2015. Namun pelaksanaan lomba tersebut tidak sepenuhnya berlangsung selama empat hari. Hal tersebut dikarenakan pada tanggal 12 Agustus 2015 lomba ditiadakan dan dilaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya. Peserta lomba ini adalah seluruh siswa-siswi SLB Rela Bhakti I Gamping dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat atas. Kategori perlombaan yang dilakukan adalah lomba lari bendera, lomba lari kelereng, lomba makan kerupuk, lomba memasukkan pensil ke dalam botol, lari tempurung, lempar bola, balap kursi roda, dan sepak bola. Perlombaan dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 11.00. Nampak anak-anak sangat antusias mengikuti perlombaan tersebut. Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan perlombaan adalah mengamplas tempurung kelapa, menyiapkan pensil dan botol, menyiapkan kerupuk, sendok dan kelereng. Semua pelaksanaan lomba dilaksanakan di halaman sekolah dan setiap kategori lomba diambil juara 1, 2, dan 3. Untuk mereka yang tidak berhasil menjadi juara juga dipersiapkan bingkisan karena telah mengikuti perlombaan. Tujuan kegiatan ini untuk memperingati hari kemerdekaan, meningkatkan rasa cinta tanah air dan menciptakan suasana gembira dengan permainan. Peran mahasiswa yaitu membantu persiapan dan pelaksanaan lomba dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia

4. Pelatihan Membuat Batik Jomputan

Pelatihan batik jomputan ini diikuti oleh 7 siswa jenjang SMALB. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu menjelaskan pada siswa mengenai bahan dan alat yang akan digunakan untuk membuat batik jomputan. Alat yang digunakan yaitu tali rafia/karet, gunting, botol aqua bekas, ember, panci dan kompor. Sedangkan bahan yang perlu disiapkan untuk membuat batik jomputan yaitu kain putih, pewarna makanan dan air hangat. Saat menjelaskan, siswa juga diperlihatkan alat dan bahan membuat batik jomputan secara langsung. Kegiatan selanjutnya yaitu mahasiswa PPL menjelaskan tentang tahapan/ langkah-langkah membuat batik jomputan. Setelah menjelaskan langkah-langkah tersebut, mahasiswa PPL mencoba memperlihatkan membuat batik jomputan secara langsung sesuai dengan langkah-langkah dan siswa mengamati dengan seksama. Setelah mahasiswa PPL sudah selesai, siswa diminta untuk mencoba membuat batik jomputan secara mandiri namun tetap dalam arahan dan bimbingan dari mahasiswa PPL.

5. Pendampingan Senam

Pelaksanaan pendampingan senam dapat diketahui bahwa tujuan dilaksanakan kegiatan senam yaitu untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan seluruh warga sekolah. Selain itu juga untuk mempererat kebersamaan dan kekeluargaan yang terjalin di SLB Rela Bhakti 1 Gamping. Kegiatan senam dilaksanakan setiap hari jumat pagi dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 08.00 WIB. Sebagian besar siswa sudah mampu mengikuti dan menirukan gerakan senam dengan baik dan sesuai dengan irama senam. Namun, masih ada beberapa siswa kecil yang masih memerlukan pendampingan dan arahan dalam menirukan gerakan senam. Sehingga mahasiswa membantu mengarahkan siswa tersebut untuk menirukan gerakan senam sesuai dengan irama. Kegiatan pendampingan senam berjalan dengan tingkat ketercapaian 100%. Tingkat ketercapaian tersebut diukur dari tolak ukur rencana pelaksanaan kegiatan yaitu selama 5 kali pertemuan. Kegiatan senam berhasil berjalan selama 5 kali

pertemuan diikuti oleh seluruh siswa, guru dan mahasiswa PPL. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut didukung oleh faktor siswa yang selalu antusias dalam mengikuti senam dan juga kerjasama antara guru, karyawan dengan mahasiswa yang baik.

6. Pelatihan Pembuatan Kue

Kegiatan pelatihan pembuatan kue ditujukan kepada siswa dan guru. Pelaksanaan program pembuatan kue dilakukan selama dua kali pertemuan yakni pada tanggal 25 Agustus dan 5 September 2015. Pada pertemuan pertama kegiatan pelatihan ditujukan kepada guru dan siswa. Pelatihan pembuatan kue pada pertemuan pertama yakni pelatihan pembuatan kue kering lidah kucing yang dilakukan selama 3 jam. Pada pertemuan kedua yakni pelatihan pembuatan kue sus goreng yang dilaksanakan selama 3 jam. Kegiatan pelatihan pembuatan kue berhasil terlaksana sesuai dengan rencana selama dua kali pertemuan. Tetapi kegiatan pelatihan ini perlu dilakukan pengulangan terutama kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam membuat kue kering lidah kucing dan sus goreng.

B. PELAKSANAAN PPL/ MAGANG III

Praktik mengajar dilaksanakan sebanyak enam kali pada bulan Agustus sampai bulan September. Pembagian kelas dalam praktik mengajar dilakukan oleh guru koordinator PPL. Kelas yang digunakan untuk praktik mengajar yaitu dari tingkat SDLB tunagrahita. Alokasi waktu yang digunakan setiap satu kali mengajar adalah 2x35 menit. Kelas yang digunakan untuk praktik mengajar adalah kelas V C1 SDLB. Kelas tersebut memiliki tiga siswa, yaitu:

1. Nama : Fajar Alif Alfianto
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Tempat tanggal lahir : Yogyakarta, 06 Mei 2002
- Agama : Islam
- Alamat : Bangunrejo TR I/153, Rt 55, Rw 15, Kricak
- Jenis tinggal : Bersama orang tua

Nama ayah : Sumarto
 Pekerjaan : Swasta
 Pendidikan : SD sederajat
 Nama ibu : Sri Wahyuni
 Jumlah saudara : -

2. Nama : NandaAgung Sudiro
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tempat tanggal lahir : Sleman, 30 Maret 2003
 Agama : Islam
 Alamat : Kurahan Rt 01, Sidoarum, Godean, Sleman
 Jenis tinggal : Bersama orang tua
 Nama ayah : Budi Prayitno
 Pekerjaan : Pedagang kecil
 Pendidikan : SMA sederajat
 Nama ibu : Eny Astuti
 Jumlah saudara : 2

3. Nama : Raimah Puri
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tempat tanggal lahir : Aceh Tengah, 12 Maret 2003
 Agama : Islam
 Alamat : Kurahan, Sidoarum, Godean, Sleman
 Jenis tinggal : Bersama orang tua
 Nama ayah : Fajar Basuki
 Pekerjaan : POLRI
 Pendidikan : SMA sederajat
 Nama ibu : Sri Wedari
 Jumlah saudara : 2

Berikut adalah kegiatan praktik mengajar selama satu bulan PPL/
 Magang III:

a. Praktik Mengajar ke-1

Praktik mengajar pertama dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 18 Agustus 2015, jam pelajaran ke 1-2 di kelas V C1. Materi yang disampaikan adalah berhitung dengan materi pengurangan bilangan 1 – 20. Praktik mengajar pertama, dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan praktik mengajar dibimbing oleh Ibu Elly Iswandari, S. Pd. Pembelajaran di mulai dengan kegiatan pra kondisi dan apersepsi. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa diminta membilang bilangan 1 – 20, mengurutkan angka 1 – 20, dan melakukan operasi hitung 1 – 20. Apabila siswa belum memahami guru menjelaskan dan memberikan pengarahan kepada siswa mengenai materi yang diajarkan. Selain itu guru juga membantu dan membimbing siswa apabila ada siswa yang belum bisa. Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru tentang materi pelajaran. Siswa mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Kegiatan evaluasi diberikan pada akhir pembelajaran sebagai bentuk pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan.

b. Praktik Mengajar ke-2

Praktik mengajar kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Agustus 2015 di kelas V C1. Materi yang disampaikan adalah berhitung dengan materi pengurangan bilangan 1 – 20. Materi ini adalah pengulangan pada kegiatan praktik yang pertama. Dimana dalam praktik pertama siswa kelas V C1 belum begitu memahami materi yang disampaikan. Sehingga pembelajaran dilakukan kembali dengan harapan agar siswa lebih mengerti mengenai materi yang disampaikan. Praktik mengajar kedua ini, dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan praktik mengajar dibimbing oleh Ibu Elly Iswandari, S. Pd. Pembelajaran di mulai dengan kegiatan pra kondisi dan apersepsi. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa diminta membilang bilangan 1 – 20, mengurutkan angka 1 – 20, dan melakukan operasi

hitung 1 – 20. Apabila siswa belum memahami guru menjelaskan dan memberikan pengarahan kepada siswa mengenai materi yang diajarkan. Selain itu guru juga membantu dan membimbing siswa apabila ada siswa yang belum bisa. Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru tentang materi pelajaran. Siswa mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Kegiatan evaluasi diberikan pada akhir pembelajaran sebagai bentuk pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan.

c. Praktik Mengajar ke-3

Praktik mengajar ketiga dilaksanakan pada hari Senin pada tanggal 24 Agustus 2015 di kelas V C1. Materi yang disampaikan adalah mengenai makhluk hidup, dengan subtema makhluk hidup di sekitar kita. Praktik mengajar ketiga, dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan praktik mengajar dibimbing oleh Elly Iswandari, S. Pd. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pra kondisi dan apersepsi. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa mengamati media mengenai gambar makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar kita, seperti ayam, burung, dan tanaman. Siswa menunjukkan dan menyebutkan gambar yang terdapat pada media yang digunakan. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru tentang materi pelajaran. Kegiatan evaluasi diberikan pada akhir pembelajaran sebagai bentuk pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Hambatan yang dihadapi dalam praktik pembelajaran adalah perbedaan kemampuan intelektual siswa yang cukup jauh, salah satu siswa sudah mengerti materi yang disampaikan. Sedangkan satu siswa lain masih kesulitan dalam menulis. Hal ini menyebabkan guru harus memperhatikan salah satu dari mereka, mengingat siswa yang belum bisa menulis harus selalu mendapatkan bantuan dari guru.

d. Praktik Mengajar ke-4

Praktik keempat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Agustus 2015 di kelas V C1. Pada praktik mengajar yang keempat ini materi yang diajarkan adalah mengulangi materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, yaitu mengenai makhluk hidup di sekitar kita. dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan praktik mengajar dibimbing oleh Elly Iswandari, S. Pd. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pra kondisi dan apersepsi. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa mengamati media mengenai gambar makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar kita, seperti ayam, burung, dan tanaman. Siswa menunjukkan dan menyebutkan gambar yang terdapat pada media yang digunakan. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru tentang materi pelajaran. Kegiatan evaluasi diberikan pada akhir pembelajaran sebagai bentuk pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan.

e. Praktik Mengajar ke-5

Praktik mengajar ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 02 September 2015 di kelas V C1. Materi yang disampaikan adalah mengenai makhluk hidup, dengan subtema kebutuhan makhluk hidup. Praktik mengajar kelima, dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan praktik mengajar dibimbing oleh Elly Iswandari, S. Pd. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pra kondisi dan apersepsi. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa mengamati media mengenai gambar kebutuhan makhluk hidup seperti makan, air, udara, cahaya matahari dan tempat tinggal. Siswa mencoba mendemonstrasikan kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan makhluk hidup yang berupa udara dengan cara meniup plastik dengan dibimbing oleh guru. Selanjutnya siswa menunjukkan dan menyebutkan gambar yang terdapat pada media yang digunakan. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Siswa menjawab

beberapa pertanyaan guru tentang materi pelajaran. Kegiatan evaluasi diberikan pada akhir pembelajaran sebagai bentuk pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Hambatan yang dihadapi dalam praktik pembelajaran adalah perbedaan kemampuan intelektual siswa yang cukup jauh, salah satu siswa sudah mengerti materi yang disampaikan. Sedangkan satu siswa lain masih kesulitan dalam menulis. Hal ini menyebabkan guru harus memperhatikan salah satu dari mereka, mengingat siswa yang belum bisa menulis harus selalu mendapatkan bantuan dari guru. Selain itu siswa juga nampak masih ragu dan malu dalam menjawab pertanyaan dari guru.

f. Praktik Mengajar ke-6

Praktik keenam ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 09 September 2015 di kelas V C1. Pada praktik mengajar yang keenam ini materi yang diajarkan adalah mengulangi materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, yaitu mengenai kebutuhan makhluk hidup. dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan praktik mengajar dibimbing oleh Elly Iswandari, S. Pd. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pra kondisi dan apersepsi. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa mengamati media mengenai gambar kebutuhan makhluk hidup seperti makan, air, udara, cahaya matahari dan tempat tinggal. Siswa mencoba mendemonstrasikan kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan makhluk hidup yang berupa udara dengan cara meniup plastik dengan dibimbing oleh guru. Selanjutnya siswa menunjukkan dan menyebutkan gambar yang terdapat pada media yang digunakan. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru tentang materi pelajaran. Kegiatan evaluasi diberikan pada akhir pembelajaran sebagai bentuk pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Hambatan yang dihadapi dalam praktik pembelajaran adalah perbedaan kemampuan intelektual siswa yang cukup jauh, salah satu siswa sudah mengerti materi yang disampaikan.

Sedangkan satu siswa lain masih kesulitan dalam menulis. Hal ini menyebabkan guru harus memperhatikan salah satu dari mereka, mengingat siswa yang belum bisa menulis harus selalu mendapatkan bantuan dari guru. Selain itu siswa juga nampak masih ragu dan malu dalam menjawab pertanyaan dari guru.

C. ANALISIS HASIL DAN REFLEKSI

1. Analisis Hasil

Hasil dari praktik pertama dan kedua dengan materi yang diberikan adalah membilang bilangan 1 – 20, mengurutkan angka 1 – 20, dan melakukan operasi hitung 1 – 20. Siswa mampu membilang bilangan 1 – 20. Selanjutnya untuk materi menyebutkan siswa juga dapat melakukannya dengan bimbingan dari guru. Untuk operasi hitung pengurangan, Agung mampu melakukan hingga bilangan 20, sedangkan untuk Ima hanya sampai bilangan 10. Untuk melakukan operasi hitung pengurangan ini, dilakukan dengan menggunakan metode semi konkrit, yaitu siswa membuat gambar sebanyak angka yang akan dikurangkan kemudian mencoret sejumlah angka yang menguranginya. Untuk Agung sendiri sudah mampu melakukannya dengan mandiri, namun kadang masih kurang teliti sehingga jawabannya tidak sesuai dengan jawaban yang seharusnya. Sehingga masih perlu untuk diingatkan. Sedangkan untuk Ima, kemampuannya dalam operasi hitung baru sampai angka di bawah 10. Dalam melakukan pengurangan juga dengan cara membuat garis sebanyak angka yang akan dikurangkan dengan angka yang menguranginya. Namun dalam membuat garis tersebut Ima masih membutuhkan bimbingan. Hal tersebut dikarenakan Ima masih nampak kebingungan untuk membuat jumlah garis yang ia butuhkan. Ia lebih sering membuat garis sebanyak 10 garis, padahal garis yang seharusnya ia buat hanya delapan. Sehingga Ima lebih membutuhkan banyak bimbingan ketika mengerjakan soal-soal yang diberikan. Selain itu terkadang Ima juga memiliki motivasi belajar yang naik turun. Saat

motivasi yang sedang turun akan sulit untuk mengajarkan materi kepadanya. Waktu yang dibutuhkan untuk mengajarkan materi lebih lama jika dibandingkan dengan Agung. Agung lebih cenderung pendiam dan masih nampak malu dalam menyampaikan sesuatu, baik itu saat diajak berbicara maupun ketika diminta untuk menjawab pertanyaan. Hasil praktik mengajar ketiga dan keempat yaitu mengenai makhluk hidup di sekitar kita. Siswa kelas V C1 sudah sedikit mengenal mengenai macam-macam makhluk hidup yang terdapat disekitar mereka. Seperti ayam, ikan lele, pohon rambutan, manusia, dll. Namun dalam mempelajari makhluk hidup yang terdapat di lingkungan sekitar ini mereka tetap membutuhkan bimbingan dan stimulus agar mereka mau untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Agung masih malu-malu dalam menyebutkan contoh makhluk hidup yang terdapat di sekitarnya. Dalam menyampaikan jawabannya, ia masih nampak malu dan suara yang dikeluarkan tergolong lemah. Nampak rasa kepercayaan diri yang dimiliki oleh Agung masih rendah. Ia juga sudah mampu untuk menunjukkan makhluk hidup yang ada pada gambar sesuai dengan instruksi guru. Secara keseluruhan ia sudah mengetahui mengenai materi yang disampaikan. Hanya saja keberaniannya mengungkapkan/ menjawab sesuatu masih terlihat kurang. Sedangkan untuk Ima dalam proses pembelajaran masih membutuhkan bimbingan dan bantuan. Ia mampu menunjukkan contoh makhluk hidup di sekitarnya. Namun hal tersebut dilakukan dengan cara guru memberikan stimulus terlebih dahulu. Sedangkan untuk menyebutkan contoh-contoh makhluk hidup yang terdapat dilingkungan sekitar ia masih belum bisa. Guru harus memberikan stimulus yang lebih terlebih dahulu sehingga ia bisa menyebutkan salah satu contoh makhluk hidup. Dalam proses pembelajaran ini, Ima terkadang motivasinya naik turun. Ketika motivasi belajarnya sedang tinggi, ia dapat diarahkan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun sebaliknya ketika motivasinya rendah atau ada sesuatu hal yang tidak sesuai dengan keinginannya

maka akan sulit untuk mengajaknya mengikuti proses pembelajaran. Terkadang ia juga usil terhadap teman disampingnya dengan mengganggu temannya ketika sedang menulis. Hasil praktik mengajar kelima dan keenam yaitu materi yang diberikan mengenai kebutuhan makhluk hidup. Siswa kelas V C1 sudah sedikit mengenal mengenai kebutuhan makhluk hidup. Kebutuhan makhluk hidup seperti makanan, air, udara, cahaya matahari dan tempat tinggal. Dalam mempelajari materi mengenai kebutuhan makhluk hidup ini, guru menggunakan media kartu bergambar, dimana dalam gambar tersebut terdapat gambar-gambar seperti makanan, air, orang menghirup udara, cahaya matahari dan rumah. Media tersebut digunakan untuk menarik minat siswa agar dalam mengikuti proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Mengajarkan materi kepada anak dengan hambatan mental membutuhkan pengulangan-pengulangan, sehingga dalam mengajarkan materi kebutuhan makhluk hidup ini juga dilakukan dengan pengulangan-pengulangan agar anak mengerti materi yang mereka pelajari. Agung dan Ima dapat menunjukkan gambar kebutuhan makhluk hidup dan menyebutkan beberapa. Sebelum proses pembelajaran dimulai terdapat kegiatan apersepsi dimana diisi guru dengan menanyakan apakah mereka sudah sarapan belum. Agung dengan tanggap dapat menjawab, sedangkan Ima membutuhkan waktu lebih lama untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dalam menyebutkan kebutuhan makhluk hidup siswa membutuhkan bimbingan guru. Hal tersebut dikarenakan mereka belum begitu mengerti mengenai kebutuhan makhluk hidup, namun setelah dijelaskan mereka menjadi sedikit lebih mengerti. Mereka sedikit-sedikit dapat menyebutkan kebutuhan makhluk hidup, baik itu Agung ataupun Ima. Selain itu dalam menyalin teks pendek waktu yang diperlukan Ima untuk menyelesaikan pekerjaannya lebih lama dibandingkan dengan Agung. Dibutuhkan stimulus-stimulus agar Ima mau menyelesaikan tugasnya. Secara umum dalam mempelajari kebutuhan makhluk hidup ini mereka tetap membutuhkan bimbingan

dan stimulus agar mereka mau untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Agung masih nampak malu-malu. Dalam menyampaikan jawabannya, ia masih nampak malu dan suara yang dikeluarkan tergolong lemah. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh Agung nampak masih rendah. Selain itu keberaniannya dalam mengungkapkan/ menjawab sesuatu masih terlihat kurang. Sedangkan untuk Ima dalam proses pembelajaran masih membutuhkan bimbingan dan bantuan yang lebih dibandingkan dengan Agung. Guru harus memberikan stimulus yang lebih terlebih dahulu sehingga ia mau mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, terkadang motivasi Ima naik turun. Terkadang ia juga usil terhadap teman disampingnya dengan mengganggu temannya ketika sedang menulis. Ketika motivasi belajarnya sedang tinggi, ia dapat diarahkan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun sebaliknya ketika motivasinya rendah atau ada sesuatu hal yang tidak sesuai dengan keinginannya maka akan sulit untuk mengajaknya mengikuti proses pembelajaran.

2. Refleksi

Sesuai dengan hasil praktik mengajar terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaan selama enam kali mengajar di SLB Rela Bhakti I Gamping. Kekurangan dalam praktik pembelajaran meliputi penggunaan media, pemanfaatan waktu, menjalin komunikasi terhadap siswa, dan proses evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan praktik pembelajaran terkadang masih mengalami kesulitan dalam mencari media yang sesuai dengan karakteristik anak. Mahasiswa harus mendesain sendiri, untuk dapat disesuaikan dengan materi. Tidak semua media mampu menggambarkan materi pembelajaran yang dapat diamati secara visual. Misalnya mengenai kebutuhan makhluk hidup berupa udara dalam pembelajaran IPA kelas V, mahasiswa tidak dapat menggambarkannya dan karena udara memang sesuatu yang tidak kasat mata. Pemahaman anak terbatas pada cerita

atau penjelasan dari guru secara lisan. Pemanfaatan waktu kurang optimal dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terkadang masih menyisakan waktu. Misalnya dalam mengerjakan tugas menyalin teks, waktu yang diperlukan Agung untuk menyelesaikan tugas lebih sedikit jika dibandingkan dengan Ima, sehingga mahasiswa menjadi bingung mengenai apa yang harus dilakukan untuk mengisi kegiatan Agung sembari menunggu Ima menyelesaikan tugasnya. Hal ini berdampak pada kegiatan siswa hanya terbuang sia-sia, apabila pada waktu itu guru kelas tidak menggunakan membahas PR. Mahasiswa dalam menjalin komunikasi terhadap siswa mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut terletak pada mengkoordinasi siswa untuk mengerjakan apa yang akan diajarkan. Terlebih lagi waktu yang digunakan untuk observasi yang terbatas. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa tidak optimal untuk mengerti dan memahami karakteristik anak yang akan diajar. Selain itu motivasi belajar yang naik turun sehingga siswa terkadang enggan untuk mengikuti instruksi yang diberikan dan bahkan berani menentang apabila instruksi guru tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh anak. Namun tidak semua siswa kelas V seperti itu, terdapat pula siswa yang penurut dan mau melaksanakan instruksi yang diberikan kepadanya. Hal ini berakibat pada berkurangnya waktu yang digunakan sesuai rencana kegiatan. Kekurangan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran terjadi ketika dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk di tes. Misalnya ketika diajak untuk berkomunikasi ia hanya tersenyum sendiri dan kadang usil keada teman di sebelahnya. Anak ingin segera beristirahat dan membeli makanan. Penggambaran kemampuan anak tidak dapat dilakukan secara optimal.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan PPL/ Magang III yang dilakukan mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Hal tersebut terbukti tidak ada himbauan pengulangan dari guru koordinator PPL. Meskipun begitu masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan PPL/ Magang III. PPL/ Magang III dilaksanakan dari awal bulan Agustus sampai awal bulan September. Kegiatan kurikuler yang terlaksana dalam program adalah praktik mengajar. Kegiatan praktik mengajar sebenarnya dilaksanakan beberapa kali. Kegiatan praktik mengajar dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran oleh mahasiswa. Pengalaman yang diperoleh selama PPL/ Magang III adalah pengalaman melakukan assesmen, pengalaman menyusun RPP dengan penilaian oleh guru, belajar mengajar siswa tunagrahita. Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana cara menjadi guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dan tetap dapat dihargai oleh siswa. Selain itu menambah pengetahuan mahasiswa dalam menangani siswa tunagrahita dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan PPL/ Magang III menjadikan mahasiswa lebih kreatif dalam membuat media serta metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa yang beragam. Dengan praktik mengajar di kelas ini juga membantu mahasiswa untuk melatih kesabaran. Hambatan pada kegiatan kurikuler adalah penggunaan media, pemanfaatan waktu, menjalin komunikasi terhadap siswa, dan proses evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan praktik pembelajaran mengalami kesulitan dalam mencari media yang sesuai dengan karakteristik anak. Mahasiswa harus mendesain sendiri, untuk dapat disesuaikan dengan materi. Mahasiswa dalam menjalin komunikasi dengan siswa terkadang mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut terletak pada mengkoordinasi siswa untuk mengerjakan apa yang akan diajarkan. Pemanfaatan waktu kurang optimal dalam pembelajaran. Kegiatan PPL/ Magang III tidak terbatas pada kegiatan kurikuler, namun mahasiswa

juga dituntut untuk dapat mengikuti kegiatan lainnya, seperti kegiatan pramuka, upacara bendera hari Senin, perlombaan memperingati HUT RI ke 70. Manfaat dari kegiatan PPL ini tentu banyak sekali, baik itu untuk siswa, mahasiswa maupun sekolah tempat melaksanakan PPL. Berdasarkan kegiatan PPL yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Mahasiswa dapat menerapkan langsung ilmu-ilmu dan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan.
2. Mahasiswa mendapat pengalaman baru untuk berlatih untuk menyiapkan materi pelajaran atau media yang diperlukan untuk proses belajar.
3. Dengan diadakannya PPL mahasiswa dapat memperluas wawasan tentang tugas sebagai calon pendidik yakni mulai dari menyiapkan materi, penyusunan materi ajar, menyiapkan media, membuat RPP, melakukan persepsi ketika memulai pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.
4. Mendapat kesempatan untuk lebih dekat dengan peserta didik, sehingga bisa belajar mengamati lebih detail mengenai karakteristik anak tunagrahita, yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.
5. Mendapat pengalaman baru dalam mendidik langsung anak tunagrahita.

B. SARAN

Saran setelah pelaksanaan PPL/ Magang III di SLB Rela Bhakti I Gamping adalah sebagai berikut:

1. Bagi LPPMP UNY

- a. Menjalin koordinasi yang intensif antara pihak universitas, dosen pembimbing, sekolah dan mahasiswa.
- b. Mengadakan pengawasan terhadap jalannya kegiatan PPL, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- c. Memberikan bimbingan yang lebih terperinci sebelum kegiatan PPL berlangsung, supaya mahasiswa bisa menyiapkan keperluan praktek dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang sudah disepakati.
- d. Pembekalan yang lebih efektif, terutama menyediakan tempat yang lebih baik. Pembekalan yang efektif sebelum penerjunan sangat berguna bagi mahasiswa nantinya jika sudah terjun ke sekolah.

2. Bagi Pihak Sekolah

- a. Mempertahankan komunikasi yang intensif antara seluruh warga sekolah.
- b. Meningkatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- c. Mempertahankan hubungan yang baik dengan mahasiswa PPL, sehingga nantinya dapat saling bertukar informasi terkait info terkini seputar pendidikan bagi siswa-siswi.
- d. Mengoptimalkan penggunaan media dan sarana-prasarana yang sudah tersedia di sekolah.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Menjalankan PPL dengan ikhlas dan bahagia, bukan hanya sebagai 'gugur kewajiban' dan mendapatkan nilai semata.
- b. Rancangan program hendaknya dimatangkan, observasi yang mendalam, dan melakukan pendekatan langsung terhadap subyek sasaran, yaitu siswa yang akan diajar agar program yang disusun benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.
- c. Menjalin komunikasi yang lebih baik dengan semua warga sekolah.
- d. Menjaga nama baik almamater dengan sikap yang baik dan sopan.

